

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami di Desa Tuapeijat, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa peran guru, peran orang tua, serta sarana dan prasarana memiliki hubungan dengan kesiapsiagaan siswa.

Berdasarkan tujuan khusus dari hasil penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan mengenai determinan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami di Desa Tuapeijat, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2026 sebagai berikut:

1. Secara umum, sebagian besar siswa sekolah dasar di Desa Tuapeijat berada pada kategori siap dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami, namun masih terdapat 30,2% siswa yang termasuk dalam kategori kurang siap. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan siswa masih perlu ditingkatkan.
2. Distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa 45,1% siswa berjenis kelamin perempuan, sebanyak 42,6% siswa memiliki peran guru dalam kategori kurang berperan, sebanyak 44,4% siswa memiliki peran orang tua dalam kategori kurang berperan, serta sebanyak 59,3% siswa berada pada kondisi sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam mendukung kesiapsiagaan bencana.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami di Desa Tuapeijat.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami di Desa Tuapeijat.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami di Desa Tuapeijat.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami di Desa Tuapeijat.
7. Faktor yang paling dominan terhadap kesiapsiagaan siswa sekolah dasar dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami di Desa Tuapeijat adalah peran orang tua.

## 6.2 Saran

1. Bagi Orang Tua
  - a. Orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas perannya dalam membentuk kesiapsiagaan anak terhadap bencana. Orang tua disarankan untuk lebih aktif melibatkan anak dalam kegiatan simulasi atau latihan kesiapsiagaan bencana, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun secara mandiri di lingkungan rumah, guna memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam menghadapi situasi darurat.
  - b. Orang tua disarankan untuk memberikan edukasi kepada anak mengenai nomor darurat yang dapat dihubungi saat terjadi bencana, seperti nomor fasilitas kesehatan terdekat, BPBD, serta kontak keluarga, dan membiasakan anak untuk mengingat serta memahami penggunaannya dalam kondisi darurat.

- c. Orang tua diharapkan dapat menyiapkan perlengkapan sederhana kesiapsiagaan bencana di rumah, seperti masker, kacamata pelindung, dan kebutuhan dasar lainnya, serta mengenalkan fungsi dan cara penggunaannya kepada anak sebagai bentuk perlindungan awal saat terjadi bencana.
2. Bagi Guru
    - a. Dalam meningkatkan peran guru dalam kesiapsiagaan bencana, guru diharapkan lebih aktif dalam memberikan pendampingan kepada siswa melalui penyampaian informasi kebencanaan yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami.
    - b. Guru disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik dalam menjelaskan langkah-langkah penyelamatan diri, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat prosedur yang harus dilakukan saat terjadi bencana.
    - c. Guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk menyampaikan kembali informasi kesiapsiagaan yang diperoleh di sekolah kepada orang tua di rumah sebagai upaya memperkuat pembiasaan kesiapsiagaan di lingkungan keluarga.
  3. Bagi Seluruh Sekolah Dasar di Desa Tuapeijat
    - a. Dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan siswa, sekolah diharapkan meningkatkan pemahaman siswa mengenai sistem peringatan dini bencana gempa bumi dan tsunami, termasuk pengenalan tanda peringatan serta tindakan yang harus dilakukan setelah menerima peringatan tersebut.
    - b. Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan sarana dan prasarana tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan latihan kesiapsiagaan

sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam menghadapi situasi darurat.

- c. Sekolah diharapkan menyediakan berbagai media pembelajaran, seperti buku, poster, leaflet, maupun papan informasi yang memuat materi kebencanaan, khususnya terkait bencana gempa dan tsunami. Ketersediaan media tersebut dapat memperkuat pemahaman siswa sekaligus meningkatkan ketertarikan mereka dalam mempelajari materi kebencanaan.
  - d. Sekolah perlu melengkapi sarana pendukung, seperti peta jalur evakuasi, titik kumpul yang aman, serta rambu-rambu keselamatan yang mudah dilihat oleh siswa. Keberadaan fasilitas ini penting agar siswa mampu mengenali lingkungan sekitar dan memahami jalur penyelamatan secara langsung, baik saat pelaksanaan latihan maupun ketika bencana benar-benar terjadi.
4. Bagi Instansi Pemerintah Terkait
- a. Dinas Pendidikan diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan pendidikan kesiapsiagaan bencana di sekolah dasar melalui pembinaan dan pengawasan kepada guru dan pihak sekolah, khususnya dalam integrasi materi kebencanaan ke dalam pembelajaran. Selain itu, Dinas Pendidikan dapat menyusun pedoman teknis pelaksanaan edukasi kesiapsiagaan bencana yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta memastikan pelaksanaannya berjalan secara konsisten di setiap sekolah.
  - b. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) disarankan untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kebencanaan secara langsung di lingkungan sekolah, terutama terkait sistem peringatan dini,

jalur evakuasi, dan tindakan penyelamatan diri. BPBD juga diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator teknis dalam pelaksanaan simulasi bencana di sekolah agar kegiatan tersebut sesuai dengan standar keselamatan dan kondisi risiko wilayah setempat.

- c. Pemerintah Daerah diharapkan dapat mendukung kebijakan dan penganggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana kesiapsiagaan bencana di sekolah, seperti rambu evakuasi, titik kumpul, serta media informasi kebencanaan yang permanen dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pemerintah daerah juga berperan dalam mendorong sinergi lintas sektor antara sekolah, BPBD, dan masyarakat dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan bencana secara berkelanjutan.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan pendekatan lain, seperti metode kualitatif maupun metode campuran (*mixed methods*), sehingga faktor-faktor yang berkaitan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami dapat digali secara lebih mendalam dan komprehensif dengan variabel yang lebih beragam. Selain itu, ruang lingkup penelitian disarankan untuk diperluas ke sekolah atau wilayah lain yang berada di kawasan rawan bencana, agar hasil yang diperoleh menjadi lebih representatif dan memiliki daya generalisasi yang lebih baik.